

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran terjadi apabila terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan lingkungannya dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hubungan timbal balik ini merupakan syarat terjadinya proses pembelajaran yang di dalamnya tidak hanya menitikberatkan pada *transfer of knowledge* namun juga *transfer of value*. *transfer of knowledge* dapat diperoleh siswa dari media dan sumber belajar seperti buku, majalah, museum, internet, guru, dan sumber lain yang dapat menambah pengetahuan siswa. *Transfer of value* hanya dapat diperoleh siswa dari guru yang menanamkan sikap dan nilai suatu materi dengan melibatkan segi-segi psikologi dari guru dan siswa.

Apabila ditinjau dari prosesnya, pembelajaran dapat dikatakan sebagai aktivitas komunikasi. Dalam proses tersebut melibatkan komponen-komponen komunikasi yaitu guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan atau sebaliknya, pesan atau materi pelajaran, dan saluran yang digunakan (bisa saluran interpersonal atau yang lainnya), serta adanya efek/ reaksi berupa perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu, agar tercapai interaksi perlu adanya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, sering terjadi kegagalan mencapai tujuan pembelajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu para guru perlu mengembangkan pola komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Guru perlu mengadakan komunikasi dengan pribadi masing-masing siswa dan melalui komunikasi tersebut akan tercipta hubungan interpersonal yang baik dengan siswa, guru yang memiliki hubungan komunikasi interpersonal yang baik akan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan mendorong siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Dalam berkomunikasi, siswa harus diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mencoba kemampuannya sendiri. Kegiatan komunikasi dalam pembelajaran harus timbal balik, bukan hanya guru yang menyampaikan pelajaran, namun siswa juga turut menyampaikan apa yang diketahui dan tidak diketahuinya. Sadulloh, dkk (2011, 143) mengemukakan “Kegiatan pendidikan bukan berarti komunikasi sepihak, seolah-olah orang tua atau guru saja yang boleh/ harus berperasangka, sekali lagi harus berkomunikasi timbal balik”.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN Rantau utara saat kegiatan belajar mengajar, guru hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran saja, siswa tidak memberikan umpan balik hal ini menunjukkan bahwa komunikasi berlangsung satu arah, terlebih lagi guru hanya membaca buku. Sikap partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan juga antusias siswa masih kurang. Siswa masih malu-malu saat bertanya, siswa kurang terbuka terlihat dari sikap siswa jarang sekali mengutarakan pendapat dalam proses belajar belajar, beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang mengobrol dengan teman, menggambar dan mencoret-coret buku tulisnya yang tidak ada

hubungannya dengan materi yang sedang diajarkan guru. Menanggapi hal tersebut guru menegur siswa kemudian langsung melanjutkan pelajaran.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya real yang dilakukan untuk mewujudkan kondisi belajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Kelas dikelola dengan baik akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sebaliknya kelas yang tidak dikelola berpotensi menghambat keberhasilan proses belajar mengajar, misalnya keadaan kelas yang terlalu padat, sirkulasi udara kurang, atau kekaduhan saat proses belajar dapat membuat siswa tidak nyaman berada di kelas atau bahkan tidak konsentrasi belajar. Djamarah (2013: 173) mengemukakan “pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif”.

Selain masalah pengaturan kelas hal lain yang perlu diperhatikan saat mengelola kelas adalah pengaturan siswa. pengaturan siswa meliputi pembentukan organisasi kelas, perangkat kelas seperti ketua kelas, sekretaris kelas, dan bendahara kelas dibentuk melalui pemilihan yang melibatkan seluruh warga kelas. Kemudian pengaturan siswa menyangkut pengelompokan siswa, pengelompokan siswa dengan berbagai cara sesuai kebutuhannya, guru biasanya mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan sedangkan siswa memilih kelompok berdasarkan kesenangan berteman.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas XI IPS MAN Rantau Utara yang terdiri dari 3 kelas Paralel XI IPS1- XI IPS 3 saat awal pelajaran kelas tertib

namun setelah masuk les kedua kelas mulai tidak kondusif beberapa siswa asik mengobrol dengan teman terutama yang berada dibangku bagian belakang, apabila pelajaran ekonomi di les ke 5 atau 6 siswa terlihat gelisah karena kepanasan sirkulasi udara yang kurang baik dan juga tidak semua kelas dilengkapi kipas angin menyebabkan pada siang hari siswa yang kepanasan belajar sambil mengipas tubuhnya dengan buku tulis. Di kelas XI IPS 2 bangku diatur membentuk huruf U sebagai alternatif kurangnya jumlah meja, saat guru menjelaskan guru bisa berada ditengah siswa, namun saat siswa harus menulis atau mengerjakan latihan, model seperti ini kurang baik karena saat menulis meja terasa sempit dan saat mengerjakan latihan atau tugas siswa bisa menyontek pekerjaan temannya.

Dalam kegiatan belajar, keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai. Prestasi belajar tertuang dalam nilai rapor siswa, melalui rapor dapat diketahui prestasi belajar seorang siswa berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Prestasi belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara.

Komunikasi interpersonal guru dan pengelolaan kelas apabila diterapkan dengan baik maka akan mendukung peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa, namun kenyataannya dari keseluruhan siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara terdapat 36,3 % siswa yang memperoleh nilai ekonomi di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Persentase Kelulusan Siswa Mata Pelajaran Ekonomi

Kelas	Jumlah Siswa	Presentase siswa				KKM
		Mencapai KKM		Belum mencapai KKM		
XI IPS 1	31 siswa	19	61,3 %	12	38,7 %	75
XI IPS 2	29 siswa	18	62%	11	38 %	
XI IPS 3	27 siswa	18	66,6%	9	33,4 %	
JUMLAH	87 siswa	55 siswa	63,21 %	32 siswa	33,79 %	

Sumber : Guru Ekonomi Kelas XI IPS MAN Rantau Utara

Bertolak dari masalah tersebut peneliti merasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal dan pengelolaan kelas dengan judul penelitian “ **Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2015/2016**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang diuraikan pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Mengapa prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016 masih rendah ?
2. Bagaimana komunikasi interpersonal guru ekonomi kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana pengelolaan kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016?
4. Apakah komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016?

5. Apakah pengelolaan kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian ini, maka perlu diberi batasan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi interpersonal yang diteliti adalah komunikasi interpersonal antara guru dan siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016 .
2. Pengelolaan kelas yang diteliti adalah pengelolaan kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016 yang menyangkut siswa dan fisik kelas dalam proses pembelajaran.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016 ?
2. Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016 ?

3. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal guru dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara tahun pembelajaran 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang komunikasi interpersonal guru dan pengelolaan kelas khususnya dalam upaya memperoleh prestasi belajar yang optimal.
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan, guru, serta siswa tentang betapa pentingnya pengaruh komunikasi interpersonal dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN Rantau Utara

3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel penelitian yang sama



THE
Character Building
UNIVERSITY